

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducare*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan<sup>1</sup>.

Pendidikan tidak bisa lepas dari pembelajaran, karena pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membawa siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi seperti yang diharapkan. Sedangkan makna dari pembelajaran yang efisien adalah aktivitas pembelajaran yang berlangsung menggunakan waktu dan sumberdaya yang relatif sedikit.

---

<sup>1</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan> diakses pada tanggal 05 November 2019, pukul 06:34 a.m

Pembelajaran perlu diciptakan menjadi peristiwa yang menarik agar mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.<sup>2</sup>

Dalam bidang pendidikan melalui Undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional (pasal 3).

Salah satu konsiderans Undang-undang tersebut dikatakan :

"Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam perwujudan masyarakat warganya mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan Pancasila dan Undang-undang 1945".<sup>3</sup>

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen seperti kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah/madrasah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah/madrasah. Masing-masing komponen tersebut harus saling mendukung agar tercapai tujuan pembelajaran yaitu untuk membentuk perubahan sikap, perilaku, dan nilai-nilai pada individu, kelompok dan masyarakat.

Di sekolah siswa dapat menerima pendidikan secara terencana dan mengembangkan diri melalui pembelajaran. Gagne berpendapat mengenai

---

<sup>2</sup> Pribadi, Benny A., "Model – Model Desain Sistem Pembelajaran" (Jakarta : Prodi Teknologi Pendidikan PPS Universitas Negeri Jakarta, 2015),. hh.23

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, <http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/591.pdf> diakses pada tanggal 12 April 2020 jam 10.32 WIB

pembelajaran yang dikutip oleh Abrar adalah suatu rangkaian peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga perubahan perilaku yang disebut hasil belajar terfasilitasi.<sup>4</sup> Di dalam kurikulum mencakup tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Sementara itu posisi guru sebagai salah satu komponen pendidikan, sangat netral dalam keseluruhan sistem pendidikan, sebab guru bertugas menterjemahkan dan mengembangkan nilai-nilai dari kurikulum untuk ditransformasikan kepada siswa melalui aktivitas belajar mengajar di kelas.

Pembelajaran Sejarah di sekolah, khususnya tingkat SMA/MAN sudah mengalami perubahan setelah mulai diberlakukannya kurikulum 2013. Mata pelajaran sejarah saat ini terbagi menjadi dua yaitu mata pelajaran sejarah Indonesia dan sejarah. Mata pelajaran sejarah Indonesia menekankan pada materi mengenai sejarah Indonesia, baik peristiwa maupun tokoh-tokoh nasional maupun daerah. Sedangkan mata pelajaran sejarah menekankan pada materi sejarah Indonesia dan dunia, dengan tujuan agar siswa dapat memahami keterkaitan antara peristiwa sejarah Indonesia dengan peristiwa yang ada di dunia.<sup>5</sup>

Pembelajaran sejarah di jenjang SMA kali ini dengan kurikulum 2013 memiliki jam belajar yang cukup lama, yaitu 2x45 menit perminggu untuk sejarah Indonesia, dan 3x45 menit perminggu untuk sejarah. Khusus untuk jurusan IIS mendapat 2 macam pelajaran sejarah, yaitu sejarah Indonesia (wajib) dan sejarah. Dan untuk jurusan MIA hanya mendapat 1 pelajaran Sejarah, yaitu Sejarah Indonesia yang dimana hanya 2x45 menit perminggu.

---

<sup>4</sup> Abrar, "Pembelajaran Sejarah dan *Teacherpreneur*" *Jurnal* (Jakarta: Pendidikan Sejarah PPS UNJ, 2015), h.3 diakses 12 April 2020 [journal.unj.ac.id](http://journal.unj.ac.id)

<sup>5</sup> S. Hamid Hasan, "Pendidikan Sejarah dalam Mempersiapkan Generasi Emas", *Makalah* yang dipresentasikan di Seminar Nasional APPAS, Banjarmasin, 27 November 2015, h.4

Unsur yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksana pendidikan yang antara lain adalah guru. Guru yang menjadi pion utama dituntut untuk memiliki ketrampilan dasar yang diperlukan untuk mendidik dan mengajar. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tidak sekedar memiliki kemampuan mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, memberikan ketauladanan tetapi juga diharapkan mampu menginspirasi anak didiknya agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki akhlak yang baik.

Guru juga memegang peranan penting dalam menciptakan kondisi kelas yang kondusif yaitu dengan melakukan pengelolaan kelas. Guru dalam perannya sebagai pengelola kelas hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasi. Maka dari itu hendaknya guru sebelumnya terlebih dahulu telah memiliki keterampilan dalam mengelola kelas. Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkannya ataupun dengan kegiatan remedial.<sup>6</sup>

Madrasah Aliyah Negeri 7 Jakarta merupakan salah satu sekolah Negeri dibawah naungan Kementerian Agama yang berada di Jl. Bina Warga Kp. Kalibata No. 99, Jakarta Selatan, DKI Jakarta. Sekolah ini termasuk dalam predikat yang baik, dibuktikan dengan berbagai prestasi yang sudah diperoleh

---

<sup>6</sup> Moedjono, dan J. J Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.82

oleh MAN 7 Jakarta. Pembelajaran yang dilakukan di MAN 7 Jakarta dapat dikatakan sudah cukup baik, hanya saja pusat pembelajaran masih melalui guru, sedangkan kurikulum 2013 menekankan bahwa murid yang seharusnya menjadi pusat pembelajaran..

Proses pembelajaran oleh guru dilakukan sebagian besar melalui metode ceramah, sesekali menyelipkan kejadian yang sedang terjadi lalu dikaitkan dengan materi di kelas tersebut pada hari itu, selain itu diskusi dan beberapa metode pembelajaran lainnya.

Di MAN 7 Jakarta sendiri terdapat 16 kelas, terdiri dari:

1. X MIA 1, X MIA 2, X IIS 1, X IIS 2, X IIS 3, X AGAMA
2. XI MIA 1, XI MIA 2, XI MIA 3, XI IIS 1, XI IIS 2, XII IIS 3
3. XII MIA 1, XII MIA 2, XII IIS 1, XII IIS 2, XII IIS 3

Bagi peneliti, peneliti sendiri ingin meneliti dan melihat penerapan strategi pembelajaran lalu menganalisisnya serta cara Ibu Dana Maharani dan Ibu Triana Widya Wijayanti yang menurut peneliti sendiri cukup menarik, karena selain beliau merupakan guru honorer, latar belakang Ibu Dana itu sendiri awalnya adalah guru mata pelajaran muatan lokal bahasa jepang, dan dipindahtugaskan untuk mengajar diluar dari penguasaan di bidangnya lalu menjadi guru mata pelajaran sejarah. Ibu Widya juga berlatarbelakang lulusan bahasa inggris, dan karena diluar bidangnya itupun, peneliti merasa ingin untuk melakukan penelitian terhadap strategi Ibu Dana dan Ibu Widya dalam proses pembelajaran dengan

mengetahui bagaimana cara beliau mengajar di kelas program IPS (IIS), dimana kelas dari program tersebut dipenuhi oleh siswa-siswi yang memerlukan perhatian lebih di setiap pembelajaran. Metode yang dilakukan Ibu Dana dan Ibu Widya ini menggunakan sebagian besar ceramah, namun sesekali menyelipkan kejadian terkini dan humor didalam penyampaian materinya, selain itu juga tidak terlalu berpatokan dengan bahan ajar yang dipersiapkan (seperti powerpoint dsb,) namun lebih terfokus pada bagaimana menciptakan suasana belajar yang kondusif tetapi tidak membosankan, terlebih lagi banyak anggapan bahwa mempelajari sejarah membuat bosan siswanya apabila guru kurang menarik minat dalam penyampaian materinya, selain itu juga mata pelajaran sejarah di kelas X program IPS (IIS) rata-rata keseluruhan kelas X IIS 1, 2, 3 berada di jam siang dalam jadwal pembelajaran di sekolah. Jam-jam tersebut merupakan waktu yang sangat rawan apabila guru tidak dapat mengatasinya, oleh karena itu dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat menghilangkan rasa kantuk serta rasa jenuh siswa, disini peneliti mencoba untuk menganalisis proses dan strategi pembelajaran apa yang digunakan oleh Ibu Dana dalam mengatasi permasalahan tersebut dan melihat bagaimana pula respon siswa-siswi yang menjadi murid dari Ibu Dana dan Ibu Widya.

Proses pembelajaran sejarah di MAN 7 ditunjang dengan sarana dan prasana yang cukup baik sehingga guru dapat mengoptimalkan dengan baik nya untuk kebutuhan pembelajarannya, dibuktikan dengan diberikannya pinjaman buku paket kepada siswa untuk menunjang pembelajaran, dan perpustakaan yang dilengkapi di koneksi Internet sehingga mempermudah siswa dalam mengakses

segala macam informasi dalam kegiatan pembelajaran sejarah. Di tiap kelas disediakan speaker yang berguna untuk menerima pengumuman berupa pergantian dan sebagainya. Selain speaker di setiap kelas, ada juga proyektor yang berguna untuk menunjang guru dan siswa dalam pembelajaran, dilengkapi pula dengan layar proyektor dan AC.

Oleh karena itu, muncul pemikiran bagaimana proses pembelajaran sejarah di kelas X IIS MAN 7 Jakarta yang dilakukan oleh Ibu Dana dan Ibu Widya. Dengan alasan-alasan tersebut, peneliti menganggap penggunaan strategi pembelajaran di MAN 7 Jakarta yang menarik untuk diteliti.

## **B. Masalah Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan masalah yang akan diambil adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana perencanaan pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru di Kelas X IIS MAN 7 Jakarta ?
- b) Bagaimana strategi pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru di kelas X IIS MAN 7 Jakarta ?
- c) Bagaimana hasil belajar sejarah yang telah dicapai siswa ?

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian yang ada, maka fokus dari penelitian ini yaitu pembelajaran sejarah yang mencakup Strategi

Pembelajaran Sejarah oleh Ibu Dana dan Ibu Widya di kelas X IIS MAN 7 Jakarta.

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait pembelajaran sejarah oleh Ibu Dana dan Ibu Widya di kelas X IIS MAN 7 Jakarta, yaitu ketika guru sedang menyampaikan pembelajaran di kelas.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi sekolah dan guru mata pelajaran sejarah yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam proses pembelajaran sejarah di sekolah. Penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan masukan bagi calon peneliti lain untuk meneliti pengelolaan kelas dalam pembelajaran sejarah di sekolah yang ditinjau dari komponen-komponen pembelajaran sejarah yang lain.

##### **A. Kegunaan Teoritis**

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru sejarah di MAN 7 Jakarta.



## B. Kegunaan Praktis

- a. Sumbangan pemikiran bagi guru sejarah dan calon guru sejarah tentang beberapa alternatif dalam pemilihan strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Bagi MAN 7 Jakarta, maka diharapkan penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan, pengembangan dan hal apa saja yang harus diperbaiki oleh guru yang bersangkutan.
- c. Bagi Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

## E. Kerangka Konseptual

### 1. Hakikat Pembelajaran Sejarah

Gagne mendefinisikan istilah pembelajaran sebagai : *“a set of events embedded in purposeful activities that facilitate learning”*. Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.<sup>7</sup> Secara umum, pembelajaran merupakan proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara seseorang dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran berlangsung secara

---

<sup>7</sup> Pribadi Benny A, *op.cit.*, hh.15-16

efektif. Pembelajaran sebagaimana dicantumkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar<sup>8</sup>

Pembelajaran dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar. Tujuan pembelajaran haruslah menunjang tercapainya tujuan belajar. Dahulu ketika pembelajaran dimaksudkan sebagai kadar penyampaian ilmu pengetahuan, pembelajaran tidak terkait dengan belajar, termasuk tujuannya. Sebab jika guru telah menyampaikan ilmu pengetahuan, maka tercapailah maksud atau tujuan pembelajaran tersebut.

Pelajaran sejarah sudah ada sejak tingkat sekolah dasar (yang dimasukan kedalam mata pelajaran IPS) sampai Perguruan Tinggi, mata pelajaran sejarah selalu dipelajari. Istilah *history* (sejarah) diambil dari kata *historia* dalam bahasa Yunani yang berarti “informasi” atau “penelitian yang ditujukan untuk memperoleh kebenaran”. Sejarah pada masa itu hanya berisi tentang “manusia-kisahnyanya” kisah tentang usaha-usahanya dalam memenuhi kebutuhannya untuk menciptakan kehidupan yang tertib dan teratur, kecintaannya dan kemerdekan, serta kehausannya akan keindahannya dan pengetahuan.<sup>9</sup>

Mengingat sejarah di pelajari di sekolah, tentunya hal itu memperlihatkan bahwa sejarah memang digunakan atau diperlukan. Berikut ini adalah kegunaan sejarah dalam segi intrinsik dan eksterinsik. Kegunaan sejarah secara intrinsik, yaitu : (1)sejarah sebagai ilmu, (2) sejarah sebagai alat untuk mengetahui masa

---

<sup>8</sup> Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>9</sup> S. K. Kochhar, *Pembelajaran Sejarah “Teaching Of History”* Penerjemah Purwanto dan Yovita Hardiwati, (Jakarta: Grasindo, 2008), h.1

lampau, (3) sebagai pernyataan pendapat, (4) sejarah sebagai proses.<sup>10</sup> Sejarah juga mempunyai fungsi pendidikan yaitu sebagai pendidikan (1) moral, (2) penalaran (3) kebijakan (4) politik (5) perubahan (6) keindahan (7) masa depan (8) ilmu bantu (9) latar belakang (10) rujukan (11) bukti.<sup>11</sup> Pembelajaran sejarah menurut Hasan, yaitu pengembangan kemampuan berpikir dan keterampilan sejarah sehingga peserta didik memahami konsep-konsep utama sejarah, menguasai keterampilan dasar sejarah dan memantapkan penggunaan konsep utama dan keterampilan dasar ketika mereka mempelajari berbagai peristiwa sejarah.<sup>12</sup>

## 2. Hakikat Strategi Pembelajaran

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu, lingkungan perlu diatur sedemikian rupa sehingga muncul reaksi siswa ke arah perubahan perilaku yang diinginkan. Pengaturan lingkungan tersebut, meliputi analisis kebutuhan siswa, karakteristik siswa, perumusan tujuan, penentuan materi pelajaran, pemilihan strategi yang sesuai, serta media pembelajaran yang diperlukan. Menurut Alim Sumarno, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih oleh pembelajar atau instruktur dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan fasilitas kepada pembelajar menuju kepada tercapainya tujuan

---

<sup>10</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Bandung: Bentang, 2005), h.20

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 26

<sup>12</sup> Karya lengkap Driyakara. *Kepribadian Nasional di Pandang dari Segi Pendidikan*.(Jakarta: Gramedia Pustaka), h.350

pembelajaran tertentu yang telah ditetapkan.<sup>13</sup> Jadi, strategi pembelajaran merupakan salah satu unsur yang penting dipahami oleh guru. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan.

Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa siswa akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Teknik adalah jalan atau alat (*way or means*) yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang akan dicapai. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian, guru yang efektif sewaktu-waktu siap menggunakan berbagai metode (teknik) dengan efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan.

Strategi pembelajaran yang tepat diperlukan agar menghasilkan perubahan atau peningkatan mutu hasil belajar siswa. Untuk itu, peranan dan kualitas guru harus terus ditingkatkan sejalan dengan semakin besarnya tantangan yang dihadapi setiap siswa sebagai calon penerus bangsa di era globalisasi ini. Mutu dalam Pendidikan merupakan hal yang dapat membedakan antara kesuksesan dan kegagalan. Mutu tidak terjadi begitu saja tetapi harus direncanakan, mutu menjadi bagian penting dari strategi institusi/sekolah dan harus didekati secara sistematis

---

<sup>13</sup> <https://www.zonareferensi.com/pengertian-strategi-pembelajaran/>. Diakses 12 Februari 2021, pukul 14:15

dengan menggunakan proses perencanaan strategis. Tanpa arahan jangka panjang yang jelas sebuah institusi tidak merencanakan peningkatan mutu.<sup>14</sup>

Menurut Wina Sanjaya yang mengutip pendapat dari J. R. David dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J. R. David, 1976).<sup>15</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa peranan strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Selain itu yang senada dengan pendapat di atas, bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>16</sup>

Jadi, strategi pembelajaran adalah serangkaian cara-cara tertentu yang digunakan untuk meningkatkan mutu dilakukan secara sistematis dan prosedural dalam kegiatan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai secara efektif, efisien, dan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Bagaimana upaya merealisasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, inilah yang dinamakan dengan metode. Untuk itu, dalam strategi pembelajaran dapat digunakan beberapa metode. Misalnya, untuk melakukan strategi inquiry bisa digunakan metode diskusi, sekaligus metode pemberian tugas dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran. Oleh karenanya, strategi berbeda dengan metode. Strategi

---

<sup>14</sup> Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan* (Yogyakarta: IRCisoD, 2010), h. 211

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 126

<sup>16</sup> *Ibid.*

mengarah pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melakukan strategi. Dengan kata lain strategi adalah *a plan of operation achieving something*; sedangkan metode adalah *a way in achieving something*.<sup>17</sup>

Strategi dan metode pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dua hal tersebut termasuk ke dalam komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat lima komponen pokok, yaitu tujuan pembelajaran, materi pelajaran, strategi, metode pembelajaran, media, dan sumber pembelajaran serta evaluasi.

“Evaluasi merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran di kelas. Di samping itu, evaluasi memegang peranan penting dalam segala bentuk pembelajaran yang efektif.”<sup>18</sup>

Selain itu tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui sampai manakah peserta didik telah mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan evaluasi yang sesuai, maka hasilnya akan mudah diketahui secara tepat.<sup>19</sup>

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.<sup>20</sup> Yang dimaksudkan belajar disini berarti usaha mengubah tingkah laku agar sesuai dengan apa yang sudah direncanakan oleh guru.

---

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 187

<sup>18</sup> Wachidi, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP Universitas Bengkulu, 2017), h.239

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta cv, 2010), h. 61